

Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Subtema 4 Melalui Aplikasi Zoom Meet Dengan Media Power Point Pada Kelas Ii SD Negeri Jenang 10 Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Oleh

Dwi Indrawan Rahmawati
dwiindrawanrahmawati@gmail.com
SD Negeri Jenang 10

ABSTRAK

Penelitian berjudul Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Subtema 4 Melalui Aplikasi Zoom Meet Dengan Media Power Point Pada Kelas II SD Negeri Jenang 10 Tahun Pelajaran 2020 / 2021 .Dengan subyek penelitian berjumlah 15 anak terdiri dari 7 laki laki dan 8 perempuan.Penelitian ini dilakukan karena prestasi belajar siswa rendah pada kondisi prasiklus dengan nilai rata rata 54,6 .Penelitian ini dilaksanakan dua siklus ,tiap tiap siklus menggunakan menggunakan model pembelajaran Saintific.Pengumpulan data dilakukan melalui angket,tes,dan observasi .Indikator keberhasilan dalam penelitian ini jika 85 % dari siswa tuntas belajar serta menunjukan keaktifan.Hasil penelitian menunjukan peningkatan aktifitas dan hasil belajar siswa dari siklus 1 dan siklus II yaitu pada siklus I mencapai skor 60 % masuk pada kategori baik meningkat menjadi 86.6 % masuk pada kategori sangat baik pada siklus II.Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.Keaktifan belajar siswa juga mengalami peningkatan.Hasil prestasi belajar siswa pada siklus I mencapai rata-rata 60 % dan meningkat pada siklus II menjadi 86,6%.Dari hasil penelitian ketuntasan belajar mengalami peningkatan pada siklus I (10 %) dan pada siklus II (26,6%),terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar(26,6%).Penerapan model pembelajaran Saintific dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa.

Kata kunci : Bahasa Indonesia,Saintific,Aktifitas,Prestasi Belajar

ABSTRAC

The research entitled Increasing Student Activeness and Learning Outcomes on Theme 4 Sub-theme 4 Through the Zoom Meet Application with Power Point Media in Class II SD Negeri Jenang 10 Academic Year 2020/2021. The research subjects consisted of 15 children consisting of 7 boys and 8 girls. This was done because student learning achievement was low in pre-cycle conditions with an average value of 54.6. This study was conducted in two cycles, each cycle using the Scientific learning model. Data collection was carried out through questionnaires, tests, and observations. Indicators of success in this study if 85% of students completed learning and showed activeness. The results showed an increase in activity and student learning outcomes from cycle 1 and cycle II, namely in cycle I reached a score of

60% in the good category, increasing to 86.6% in the very good category in cycle II. Student learning outcomes have also increased. Student learning activeness also meng natural increase. The results of student learning achievement in the first cycle reached an average of 60% and increased in the second cycle to 86.6%. From the research results, learning completeness increased in cycle I (10%) and in cycle II (26.6%)), there was an increase in learning completeness by (26.6%). Application of the Scientificlearning model can increase student activity and learning achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak asasi setiap individu warga negara seperti yang telah diamanatkan dalam Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia pada Pasal 31 Ayat (1) yang menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) disebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Visi Pendidikan Nasional menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah agar terwujudnya Sistem Pendidikan Sebagai Pranata Sosial Yang Kuat dan Berwibawa. Hal dimaksud untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia supaya berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Menyimak Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 Pasal 16 ayat (1) dan pasal 17 ayat (2) tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa setiap sekolah/madrasah mengembangkan kurikulum berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) dan berpedoman kepada panduan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Hal ini merupakan sebuah tantangan besar bagi Guru Kelas II khususnya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui proses pembelajaran yang lebih efektif, mendorong siswa agar lebih kreatif dan efisien dalam pencapaian target pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan aktifitas siswa di kelas II SDN Jenang 10 terlihat masih rendah, dari 15 siswa yang aktif hanya 6 siswa. Sedangkan dari hasil belajar siswa pada saat evaluasi sebagian siswa tidak dapat mencapai KKM. KKM untuk nilai tematik yaitu 65. Dari 15 siswa yang mencapai nilai KKM hanya 6 siswa sedangkan 9 siswa masih dibawah nilai KKM. Meninjau dari data tersebut diperlukan sebuah pembelajaran yang menyenangkan sehingga mampu meningkatkan motifasi peserta didik untuk belajar dan lebih aktif dan kreatif dalam mencari tahu menyelidiki, mengamati dan menemukan informasi sehingga akan lebih membekas dan bermakna dengan terlibat langsung siswa dalam pembelajaran sebagai pusat belajar, salah satu media yang menarik untuk ditampilkan dalam rangka memotifasi siswa dalam belajar adalah dengan media power point dalam pembelajaran tematik menyimpulkan isi teks kelas II SDN Jenang 10.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :Apakah dengan menggunakan aplikasi zoom meet dengan media power point dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SDN Jenang 10 Tahun Pelajaran 2020 / 2021. Kegiatan pembelajaran melalui tindakan PTK ini mempunyai manfaat yang cukup besar bagi guru sebagai peneliti ,bagi siswa maupun bagi sekolah. Meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas II SDN Jenang 10 dengan menggunakan media power point dalam pembelajaran. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN Jenang 10 dengan penerapan media power point pada pembelajaran. Bagi guru harus memperbaiki pembelajaran yang dikelola. Membuat guru lebih percaya diri dan dapat berkembang secara professional. Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam pembelajaran. Manfaat PTK bagi sekolah yaitu membantu sekolah untuk dapat berkembang dengan baik dan lebih maju karena ada peningkatan dari kinerja guru dalam Pendidikan di sekolah tersebut.

KAJIAN TEORI

Penelitian Tindakan Kelas

Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Reseach adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas .Proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas bisa digunakan sebagai implementasi berbagai program yang ada di sekolah dengan mengkaji berbagai indicator keberhasilan proses dan hasil implementasi.

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan ,penerapan tindakan ,mengobservasi,dan menilai/ mengevaluasi proses dan hasil tindakan.Prosedur PTK ada 4 komponen yaitu perencanaan,pelaksanaan,pengamatan dan refleksi dan seterusnya sampai perbaikan dan peningkatan yang di harapkan tercapai.Gambar dan penjelasan langkah langkah PTK sebagai berikut :Perencanaan yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan PTK ,seperti menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran

Pelaksanaan Tindakan yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan ,sekenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. Refleksi yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau

hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini pula suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

Keaktifan

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak±banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkontruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 8 aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Rousseau dalam (Sardiman, 1986: 95) menyatakan bahwa setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum “ law exercise “-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan latihan.

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah ± sekolah tradisonal. Jenis jenis 8 aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut (Sardiman, 1988: 99) : Visual activities, yang termasuk didalamnya misalnya membaca memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. Oral activities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara,diskusi. Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: percakapan,diskusi,music ,pidato. Writing activities,seperti menulis cerita ,karangan,lapoan,angket dan menyalin. Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta,diagram. Motor activities, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan,membuat konstruksi, bermain. Mental aktivitas. Emotional activities.

Faktor yang mempengaruhi keaktifan yaitu Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik. Mengingat kompetensi belajar kepada peserta didik. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari. Memunculkan aktifitas, partisipasi 11 peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, Memberikan umpan balik (feedback). Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur

METODOLOGI

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas II SDN Jenang 10 , yang beralamat di Desa Jeanag Kecamatan Majenang Kabupaten Jenang 10 , yang beralamat di Desa Jenang Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap ,dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 selama 2 bulan, yaitu dimulai pada bulan Oktober 2020 dan berakhir Desember 2020. Waktu penelitian yang dijelaskan dalam tabel tersebut pelaksanaan penelitian sudah diperhitungkan dengan menyesuaikan kalender pendidikan dimana pengumpulan data melalui tindakan dilakukan pada hari efektif .

Pada tahun 2020/2021 SDN Jenang 10 mempunyai siswa sebanyak 108 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 62 siswa dan siswa perempuan sebanyak 46 siswa. Adapun siswa yang digunakan untuk penelitian adalah siswa kelas II dengan jumlah 15 siswa. Alasan penelitian dilakukan di SDN Jenang 10 karena peneliti melihat hasil keaktifan dan hasil belajar tema 4 subtema 4 rendah, dan Penggunaan media power point belum pernah digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini guru kelas II sebagai peneliti dan guru kelas 3 sebagai mitra. Sebagai subjek penerima tindakan adalah siswa kelas II. Dengan jumlah siswa 15 siswa terdiri dari 7 laki-laki dan 8 perempuan.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam penelitian ini menggunakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah pelaksanaan penelitian, yaitu: Siklus I : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi Siklus II : Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, Refleksi

Identifikasi data peserta didik dengan perolehan hasil belajar yang rendah dan penerapan alternative pemecahan masalah. Mempersiapkan konsep materi yang akan dijadikan bahan pembelajaran . Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan media power point. Mempersiapkan ,sumber,bahan,dan alat evaluasi. Pelaksanaan Tindakan : Menerapkan tindakan yang mengaju pada sekenario pembelajaran. Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang terdapat pada sumber. Guru menerapkan pembelajaran dengan penggunaan media power point. Peserta didik

melakukan analisis terhadap slide power point yang ditayangkan Dalam pembelajaran Peserta didik melakukan pengamatan tentang materi yang sudah disiapkan oleh . Guru dilanjutkan dengan pemberian tugas oleh guru kepada peserta didik. Memantau perkembangan hasil belajar peserta didik

Pengamatan: Melakukan proses pengamatan tindakan. Mengamati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan belajar. Menilai hasil pekerjaan peserta didik.. Pelaksanaan pembelajaran observasi menggunakan lembar pengamatan . Kemudian hasilnya diinterpretasikan Evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan sebagai evaluasi mutu ,jumlah dan Waktu dari setiap macam tindakan. Pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang sekenario pembelajaran dan lembar kerja peserta didik. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang dijadikan acuan

Pada siklus berikutnya Perencanaan: Identifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan belum teratasi dan penetapan alternatif pemecahan masalah. Menentukan indikator pencapaian hasil belajar. Pengembangan program tindakan II. Pelaksanaan yang diambil dalam siklus II meliputi program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I. sesuai dengan alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain melalui : Guru melakukan Apersepsi. Menginformasikan kepada pesertadidik tentang materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Membahas materi pembelajaran dengan mengamati dan membaca teks melalui tayangan slide power point dan melakukan tanya tanya jawab. Menyimpulkan materi. Melakukan evaluasi

Sebagai kelanjutan, perlu adanya pengamatan yang meliputi : Observasi sesuai dengan format yang sudah dipersiapkan dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan kelas berlangsung. Memberikan penilaian hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan Sebagai refleksi dari pelaksanaan siklus II maka perlu melakukan : Evaluasi terhadap tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul. Pembahasan hasil evaluasi tentang sekenario pembelajaran siklus II. Perbaikan pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi yang digunakan untuk rencana siklus berikutnya Evaluasi tindakan II. Data dan Sumber Data Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Guru yang terlibat langsung dalam penerapan media power Point yaitu guru kelas II dan sebagai guru mitra yaitu guru kelas 3.. Siswa yang terlibat dalam penelitian yaitu siswa kelas II SDN Jenang 10 sebagai subyek penelitian Kepala sekolah SDN Jenang 10 yang mengetahui siswa subyek penelitian. Metode Pengumpulan data dalam pengumpulan ini menggunakan Observasi.

Sebagai metode ilmiah observasi diartikan sebagai pengamatan dan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis yang bertujuan untuk mendapatkan data suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat re-checkingin atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya (Sugeng,2013).

Evaluasi digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik secara individu dalam penguasaan materi yang telah disampaikan melalui penggunaan media Power Point. Lembar evaluasi diberikan dalam bentuk google drive. Tujuan diberikannya evaluasi adalah agar dapat mengetahui berapa persentase peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan media Power Point.

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari Lembaga yang diteliti dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya.

Indikator capaian penelitian digunakan untuk acuan atau tolok ukur dalam menentukan keberhasilan penelitian. Kriteria keberhasilan dalam proses perbaikan pembelajaran sebagai berikut : Siswa dinyatakan tuntas belajar jika materi pembelajaran telah dikuasai sebesar 75% keatas atau mendapat nilai minimal 70. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran meningkat 75 % atau lebih. Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur peningkatan keaktifan ditetapkan dari peningkatan respon dan sikap selama dan setelah pembelajaran secara positif, dari siklus ke siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran banyak factor-factor yang mempengaruhi diantaranya factor factor internal dan factor eksternal. Faktor internal yaitu menyangkut factor-factor psikologis pembelajaran. Kehadiran factor-factor psikologis tersebut akan memberi landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar. Faktor-faktor internal tersebut antara lain: motifasi, kondisi kesehatan jasmani dan rohani emosional intelektual. Sedangkan factor eksternal yaitu factor yang dapat mempengaruhi sikap dan reaksi individu yang belajar adalah yang berinteraksi dengan lingkungan, Faktor factor eksternal tersebut antara lain variasi dan tingkat kesulitan materi yang dipelajari, metode pembelajaran, cuaca, kondisi tempat belajar.

Pendapat tersebut terbukti dari hasil perbaikan pembelajaran yang dilakukan di kelas II SDN Jenang 10 Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat laporan sederhana berdasarkan gambar melalui tiga siklus dengan menggunakan metode Saintific menunjukkan hasil yang maksimal. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Saintific hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal, Hal tersebut sebagaimana diuraikan pada penjelasan di bawah ini: Pada tahap perencanaan, data diperoleh berupa: rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran (RPPP) yang di dalamnya tercakup komponen scenario

pembelajaran yang akan dilaksanakan; seperangkat instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data; dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS). Dari hasil pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat laporan sederhana dari hasil pengamatan dapat disimpulkan hasilnya sebagaimana table di bawah ini :

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan

Jumlah	820	1140	Keterangan: BT : Belum Tuntas T : Tuntas KKM : 65 Dari table 4.1 tentang
Rata-rata	54,6	76	
Tuntas Belajar (Siswa)	6	9	
Belum Tuntas (Siswa)	9	6	
Prosentase Ketuntasan	40%	60%	
Prosentase belum tuntas	60%	40%	

Rekapitulasi Nilai Evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia di atas diterangkan sebagai berikut : Sebelum perbaikan nilai rata-rata kelas 54,6 setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 76 rata-rata kelas naik 21,4. Jumlah siswa yang telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 6 (40%) siswa setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 9 siswa (60%). Pada tahap pengamatan mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat laporan sederhana dari hasil pengamatan dapat diterangkan sebagai berikut :

Tabel 2 Rekapitulasi Peningkatan Keaktifan Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Laporan Sederhana dari Hasil Pengamatan

No	Pembelajaran	Kenaikan Keaktifan Belajar Siswa	Persentase
1	Sebelum Perbaikan	6	40%
2	Siklus I	9	60%

Dari data tabel 4.2 di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut : Sebelum perbaikan, siswa yang menunjukkan peningkatan keaktifan belajar sebanyak 6 siswa atau 40%. Pada siklus I, siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sebanyak 9 siswa atau 60%. Dari sebelum perbaikan ke siklus I, tingkat prestasi belajar siswa meningkat sebesar 10%. Membentuk kelompok dengan memperhatikan factor factor pendekatan antar anggota dalam kelompoknya, misalnya kedekatan pertemanan dan kedekatan lokasi tempat tinggal yang dapat memudahkan komunikasi antar kelompok. Pembelajaran lebih difokuskan pada

kegiatan yang dapat memancing siswa untuk bertanya atau berpendapat, seperti dengan cara menghadirkan suasana atau kejadian yang membuat siswa bingung, penasaran atau menantang, sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk bertanya.

Guru lebih menjadikan siswa sebagai mitra dalam pembelajaran, sehingga mereka tidak malu, canggung ataupun segan dan akhirnya lebih berani untuk berpendapat. Siswa membuat kesimpulan secara lisan dan dibacakan di dalam kelas online, hal ini bertujuan agar dapat terdengar oleh semua siswa agar semua siswa paham. Penekanan lebih difokuskan pada kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengkomunikasikan). Berdasarkan hasil observasi pada kondisi pra siklus dan siklus I menunjukkan siswa yang tuntas belajar telah mencapai 9 siswa atau 60% dari 15 siswa, sehingga masih ada 6 siswa atau 40% yang belum tuntas belajar. Adapun nilai rata-rata yang dicapai sebesar 76 dengan tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 60% atau baru 9 siswa.

Setelah memperhatikan hasil refleksi siklus I maka pada siklus II peneliti mencoba memperbaiki pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Saintific, diharapkan hasil pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut sebagai mana diuraikan pada penjelasan di bawah ini: Pada tahap perencanaan, data diperoleh berupa rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran (RPPP) yang di dalamnya tercakup komponen scenario pembelajaran yang akan diimplementasikan; seperangkat instrument yang akan digunakan untuk pengumpulan data; dan data pendukung pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKS) dengan penambahan inovasi baru seputar pelaksanaan pembelajaran.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat laporan sederhana dari hasil pengamatan sebagaimana diuraikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Laporan Sederhana Berdasarkan Hasil Pengamatan

Jumlah	820	1140	1240
Rata-rata	54,6	76	82,6
Tuntas Belajar(Siswa)	6	9	13
Tidak Tuntas Belajar(siswa)	9	6	2
Prosentase Tuntas Belajar	40%	60%	86,6%
Prosentase Tidak Tuntas Belajar	60%	40%	13,3%

Dari tabel .3 tentang rekapitulasi nilai evaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan dapat diterangkan sebagai berikut : Pada siklus I nilai rata – rata kelas 76 setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 82,6,rata-rata kelas naik 6,6%. Jika siswa telah mencapai tingkat ketuntasan belajar 15 siswa 86,6%. Pada tahap pengamatan mengenai keaktifan siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi membuat laporan sederhana berdasarkan hasil pengamatan dapat diterangkan sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Keaktifan Siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membuat Laporan Sederhana Berdasarkan Hasil Pengamatan

No	Pembelajaran	Kenaikan Keaktifan Belajar Siswa	Persentase
1	Sebelum Perbaikan	6	40%
2	Siklus I	9	60%
3	Siklus II	13	86,6%

Dari data pada tabel.4 di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut: Pada siklus I siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sebanyak 9 siswa atau 60%. Pada siklus II siswa yang menunjukkan keaktifan belajar sebanyak 13 siswa atau 86,6%. Dari siklus I ke siklus II, tingkat prestasi belajar siswa meningkat sebesar 26,6%.

KESIMPULAN & SARAN

A. Simpulan

Penerapan model pembelajaran Saiintific dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa kelas II SDN Jenang 10 pada tema 4 subtema 4.Dibawah iini adalah hasil hasil pengamatan dari penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan : Aktifitas belajar siswa mengalami peningkatan dari silkus 1 sampai dengan siklus II.Siswa yang memiliki aktifitas belajar positif pada siklus 1 mencapai 60 % dan meningkat menjadi 85 % pada siklus II. Prestasi belajar siswa mengalami peningkatan baik nilai rata-rata kelas maupun ketuntasan belajarnya dari pra siklus,siklus I,dan siklus II,nilai rata rata awal kelas pada kondisi awal sebesar 50 dan meningkat dan ketuntasan mencapai 10% meningkat menjadi nilai rata rata

60 pada siklus I dan ketuntasan mencapai 27% dan meningkat lagi menjadi nilai rata rata 86.6 dan ketuntasan mencapai 85% pada siklus II.

Pembelajaran dengan model Saintific dapat dilaksanakan dengan baik jika dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan Bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan lebih rinci. Disarankan guru dapat memilih model pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Pelaksanaan ini baru berjalan dua siklus maka peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan untuk temuan yang lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal, dkk. 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SDSLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem Pendidikan nasional.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan Bandung: Alfabeta.
- Padmono, Y. 2010. Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK. Online: Educasi compisiana.com
- Hopkins, David. 1993. A Teacher's Guide to Classroom Research. Philadelphia: Open University press.